

**ANALISIS PENGELUARAN RUMAH TANGGA  
PETANI TIDAK MISKIN DAN MISKIN  
(Studi Kasus Di Desa Raimuna Kecamatan Maligano Kabupaten Muna)**

**Edi Sugianto<sup>1)</sup>, Mukhtar<sup>1)</sup>, Munirwan Zani<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>*Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO*

**ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze the proportion of food and non-food household expenditures of poor and non-poor farmers in Raimuna Village, Maligano Subdistrict, Muna Regency and the factors that influence food and non-food expenditure, both poor and not poor. farmers either simultaneously or partially. The population in the study of all farm households in Raimuna Village, Maligano District, Muna Regency was 226 families. Sampling in this study using the Slovin formula is Stratified Random Sampling. Based on the results of the study it can be concluded that the income factor, the number of family members has a significant/significant effect on food expenditure. while the education of the family head and dummy did not significantly influence food expenditure. For non-food income factors, the number of family members and dummy farmer groups has a significant effect on non-food expenditure. while the education of the head of the family does not significantly influence the variable non-food expenditure.

*Keywords: Spending; Household; Not Poor Farmers; Poor Farmers*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar dari penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian ini dinilai masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sebagian besar petani di Indonesia. Data dari badan pusat statistik (BPS) merilis hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 26.135.469. Sebagian besar dari para pekerja di sektor pertanian hidup di bawah garis kemiskinan karena sebesar 55,33 persen atau sekitar 14.248.870 rumah tangga petani merupakan petani gurem yaitu petani yang menguasai lahan kurang dari 0,50 ha.

Rumah tangga petani merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan dan pada umumnya makan bersama dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian/seluruh bangunan dan mengurus rumah tangga sendiri, dengan kepala rumah tangga bekerja disektor pertanian. Menurut Sukirno (1994) konsumsi rumah tangga sering mendapat perhatian khusus yang menjadi perhatian yang lebih mendalam karena beberapa alasan. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan yang paling besar kepada pendapatan nasional.

Berdasarkan data BPS (2016) keberhasilan pembangunan pertanian akan meningkatkan tingkat pendapatan petani dan memperbaiki kesejahteraan petani, dengan kata lain pembangunan pertanian berhasil meningkatkan tingkat daya beli masyarakat pedesaan. Menurut Pancasasti dan Raines (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi peluang kemiskinan rumah tangga antara lain pengeluaran total rumah tangga, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan. Mengetahui pengeluaran keluarga merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kehidupan masyarakat. berbagai karakteristik pribadi dan situasi yang menyertainya akan mempengaruhi bagaimana seseorang membelanjakan uangnya. Karakteristik tersebut diantaranya ambisi masing-masing anggota keluarga, standar hidup, kesukaan dan ketidaksukaan serta kemampuan besar kecilnya pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau keluarga. Seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk makan akan menurun dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan akan meningkat., dengan kondisi tersebut akan terukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan atau keduanya (Suparmoko, 2001).

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas Maret 2016 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperlihakan asal barang baik berasal dari pembelian maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tapi termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada

pihak lain. Pengeluaran makanan dihitung seminggu terakhir sementara pengeluaran untuk bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Namun, konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.

Desa Raimuna merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna dimana di Desa Raimuna masih kebanyakan rumah tangga berpenghasilan dari pertanian. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani adalah faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan dan modal (Rochaeni, 2005). Desa Raimuna akan menjadi obyek penelitian karena jumlah rumah tangga petani terbanyak dibandingkan dengan desa lain dalam wilayah Kecamatan Maligano. Jumlah rumah tangga petani sebanyak 226 KK yang terbagi atas 148 rumah tangga petani tidak miskin dan 78 KK rumah tangga petani miskin. Rumah tangga erat kaitannya dengan pengeluaran rumah tangga petani, baik pengeluaran pangan maupun non pangan. Kriteria Miskin menurut standar BPS 2016 jenis lantai tempat tinggal terbuat dari bambu atau kayu murahan, bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, dan tidak memiliki fasilitas buang air besar.

Dengan mempelajari pengeluaran/konsumsi rumah tangga petani, dalam arti alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pangan dan bahan non pangan, kita dapat menilai sampai seberapa jauh perkembangan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga petani di Desa Raimuna Kecamatan Maligano saat ini. Dengan menganalisis pengeluaran rumah tangga petani diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi peningkatan pendapatan petani sehingga kesejahteraan petani meningkat. Sehingga bagi rumah tangga petani diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengatur pengeluaran rumah tangga baik pangan maupun non pangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian mengenai "Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani Tidak Miskin dan Miskin *Studi Kasus* di Desa Raimuna Kecamatan Maligano Kabupaten Muna".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. Jumlah rumah tangga petani sebanyak 226 rumah tangga petani. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling* (acak berstrata), dimana populasi dibagi dua strata, yaitu rumah tangga petani tidak miskin dan rumah tangga petani miskin. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non pangan dianalisis menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS) yang dikemukakan Sianipar dkk (2012) dengan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + e$  dimana  $Y$  = Pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan/non pangan (Rupiah/tahun),  $X_1$  = Pendapatan rumah tangga (Rp/tahun),  $X_2$  = Jumlah tanggungan rumah tangga (jiwa),  $X_3$  = Pendidikan formal kepala rumah tangga (tahun),  $D_1$  = Variabel dummy, bernilai "1" untuk petani tidak miskin dan bernilai "0" untuk petani miskin,  $\beta$  = Koefisien regresi ( $i = 1...4$ ),  $\alpha$  = Intercept dan  $e$  = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Petani Untuk Pangan Di Desa Raimuna

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga) yang diteliti berpengaruh secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen (pengeluaran pangan).

Tabel 1. Hasil Uji t Konsumsi Rumah Tangga Petani untuk Pangan Di Desa Raimuna

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	731247.911	655128.899		1.116	.269
X <sub>1</sub>	.243	.040	.648	6.019	.000
X <sub>2</sub>	-83155.491	55125.780	-.100	-1.508	.136 <sup>ns</sup>
X <sub>3</sub>	577586.277	110191.323	.398	5.242	.000
Dummy	-57291.925	457666.748	-.012	-.125	.901 <sup>ns</sup>

a. Dependent Variable: Pengeluaran Pangan (Y)

### **Pendapatan Rumah Tangga ( $X_1$ )**

Berdasarkan Tabel analisis uji-t yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung pendapatan rumah tangga sebesar 6,019 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), artinya variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran pangan. Variabel pendapatan rumah tangga mempunyai nilai koefisien regresi 0,243 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan dan pengeluaran pangan adalah positif. Artinya apabila variabel pendapatan bertambah sebesar satu juta rupiah pertahun maka jumlah pengeluaran pangan akan bertambah 243.000 rupiah pertahun, dengan anggapan variabel pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan dummy golongan petani adalah tetap.

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan karena apabila dilihat berdasarkan keadaan yang ada dimasyarakat pendapatan sangat berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan dimana pendapatan merupakan penentu dalam melakukan pengeluaran atau konsumsi, semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga maka pengeluaran pangan atau non pangan akan meningkat begitupun sebaliknya. Namun bila dilihat dari hubungan antara pendapatan dan pengeluaran pangan bernilai positif karena antara pendapatan dan pengeluaran pangan berjalan searah atau saling berhubungan sehingga tidak bertolak belakang antara pendapatan dan pengeluaran pangan.

### **Pendidikan Kepala rumah tangga ( $X_2$ )**

Berdasarkan tabel analisis uji-t yang dilakukukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung pendidikan sebesar -1.508 dengan signifikansi sebesar 0,136 dan taraf kepercayaan 95% atau probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,136 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,136 > 0,05$ ), artinya variabel pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran pangan.

Pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan karena dilihat berdasarkan keadaan yang ada dilapangan banyak masyarakat atau petani apapun tingkat pendidikan yang dimiliki kepala rumah tangga didominasi oleh tamatan SD dan tidak tamat SD. Dengan demikian pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam konsumsi rumah tangganya. Namun dilihat dari hubungan antara pendidikan kepala rumah tangga terhadap pengeluaran pangan bernilai negatif atau bertolak belakang antara pendidikan kepala keluarga terhadap pengeluaran pangan.

### **Jumlah Anggota Keluarga ( $X_3$ )**

Berdasarkan Tabel analisis Uji-t yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung jumlah anggota keluarga sebesar 5.242 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran pangan. Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai nilai koefisien regresi 577.586 yang menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah anggota keluarga dan pengeluaran pangan adalah positif. Artinya jika terdapat penambahan jumlah satu anggota rumah tangga maka jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga akan bertambah sebesar 577.586 rupiah pertahun. Dengan anggapan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan kepala rumah tangga dan dummy dianggap tetap begitu sebaliknya.

### **Dummy golongan petani**

Berdasarkan tabel analisis uji-t yang dilakukukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung Dummy sebesar -0,125 dengan signifikansi sebesar 0,901 dan taraf kepercayaan 95% atau probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,901 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,901 > 0,05$ ), artinya dummy golongan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran pangan. Dari hasil uji analisis regresi linear berganda dummy golongan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan karena dilihat berdasarkan keadaan yang ada dilapangan banyak masyarakat atau petani apapun golongan petani baik miskin maupun tidak miskin selain bekerja sebagai usahatani ubi kayu juga bekerja atau berusahatani lain selain ubi kayu dan non usahatani. Sehingga Dummy golongan petani tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam konsumsi rumah tangganya. Namun dilihat dari hubungan dummy terhadap pengeluaran pangan bernilai negatif atau bertolak belakang antara dummy terhadap pengeluaran pangan.

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Petani Untuk Non Pangan Di Desa Raimuna

Uji-t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga) yang diteliti berpengaruh secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen (pengeluaran non pangan). Hasil Tabel analisis uji t dilihat pada Tabel 2

Tabel. 16 Hasil Uji t Konsumsi Rumah Tangga Petani untuk Non Pangan Di Desa Raimuna

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3810949.392	984393.514		-3.871	.000
X <sub>1</sub>	.569	.061	.625	9.391	.000*
X <sub>2</sub>	-6788.566	82831.730	-.003	-.082	.935 <sup>ns</sup>
X <sub>3</sub>	551055.123	165572.948	.156	3.328	.001
DUMMY	3798113.431	687687.841	.331	5.523	.000

a. Dependent Variable: PNP

### Pendapatan Rumah Tangga (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan Tabel analisis uji-t yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung pendapatan rumah tangga sebesar 9.391 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), artinya variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran non pangan. Variabel pendapatan rumah tangga mempunyai nilai koefisien regresi 0,569 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan dan pengeluaran non pangan adalah positif. Artinya apabila variabel pendapatan bertambah sebesar satu juta rupiah pertahun maka jumlah pengeluaran non pangan akan bertambah 569.000 rupiah pertahun, dengan anggapan variabel pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan dummy golongan petani adalah tetap.

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran non pangan karena apabila dilihat berdasarkan keadaan yang ada dimasyarakat pendapatan sangat berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran non pangan dimana pendapatan merupakan penentu dalam melakukan pengeluaran atau konsumsi, semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga maka pengeluaran pangan atau non pangan akan meningkat begitupun sebaliknya. Namun bila dilihat dari hubungan antara pendapatan dan pengeluaran non pangan bernilai positif karena antara pendapatan dan pengeluaran non pangan berjalan searah atau saling berhubungan sehingga tidak bertolak belakang antara pendapatan dan pengeluaran non pangan.

### Pendidikan Kepala rumah tangga (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel analisis uji-t yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung pendidikan sebesar -0.082 dengan signifikansi sebesar 0.935 dan taraf kepercayaan 95% atau probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,935 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,136 > 0,05$ ), artinya variabel pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran non pangan.

Pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran non pangan karena dilihat berdasarkan keadaan yang ada dilapangan banyak masyarakat atau petani apapun tingkat pendidikan yang dimiliki kepala rumah tangga didominasi oleh tamatan SD dan tidak tamat SD. Dengan demikian pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam konsumsi rumah tangganya. Namun dilihat dari hubungan antara pendidikan kepala rumah tangga terhadap pengeluaran non pangan bernilai negatif atau bertolak belakang antara pendidikan kepala keluarga terhadap pengeluaran non pangan.

### Jumlah Anggota Keluarga (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan Tabel analisis Uji-t yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung jumlah anggota keluarga sebesar 3.328 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan taraf kepercayaan 95% atau probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran non pangan. Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai nilai koefisien regresi 551.055 yang menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah anggota keluarga dan pengeluaran non pangan adalah

positif. Artinya jika terdapat penambahan jumlah satu anggota rumah tangga maka jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga akan bertambah sebesar 551.055 rupiah pertahun. Dengan anggapan variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan kepala rumah tangga dan dummy dianggap tetap begitu sebaliknya.

### **Dummy golongan petani**

Berdasarkan tabel analisis uji-t yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung Dummy sebesar 5.523 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan taraf kepercayaan 95% atau probabilitas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), artinya dummy golongan petani berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran non pangan. Dari hasil uji analisis regresi linear berganda dummy golongan petani berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran non pangan karena dilihat berdasarkan keadaan yang ada dilapangan banyak masyarakat atau petani apapun golongan petani baik miskin maupun tidak miskin selain bekerja sebagai petani juga bekerja non usahatani. Sehingga Dummy golongan petani memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam konsumsi rumah tangganya. Namun dilihat dari hubungan dummy terhadap pengeluaran non pangan bernilai positif antara dummy terhadap pengeluaran non pangan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan/nyata terhadap pengeluaran pangan. sedangkan pendidikan kepala keluarga dan dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan. Untuk non pangan faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga dan dummy golongan petani berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran non pangan. sedangkan pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengeluaran non pangan.

### **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara. 2016. Sulawesi Tenggara Dalam Angka. BPS Sultra. Kendari.
- Rochaeni S. 2005. Waktu Kerja, Pendapatan, dan Pengeluaran Rumahtangga Pertanian dalam Kegiatan Ekonomi di Kelurahan Situ Gede Bogor. Thesis Magister. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sianipar, R, 2012, Pemrograman C++ Dasar Pemrograman Berorientasi Objek, Andi: Yogyakarta.
- Sukirno., S. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. FEUI : Jakarta.
- Suparmoko dalam Buhang, 2015. Jurnal analisis Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai.